

**PELAKSANAAN AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN AUTENTIK)
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Yuni Wanti

NPM. 1611010114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PELAKSANAAN AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN AUTENTIK)
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Yuni Wanti

NPM. 1611010114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan pendidikan harus mengikuti pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum. Dalam UU Sisdiknas nomor 20/2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mengukur tingkat pencapaian Kompetensi Dasar dilakukan kegiatan penilaian. Dalam kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan seharusnya yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil). Dengan adanya penilaian autentik yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, diharapkan mampu meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat, penelitian ini merupakan sebuah penelitian pustaka atau (*Library research*), dengan menggunakan metode analisis isi (content analisis) yaitu dimana teknik analisis merupakan kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokument. Di mana dalam penemuan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu : Pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikh di Madrasah Aliyah telah dilaksanakan pada tiga ranah yaitu kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Pelaksanaannya telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh bentuk penilaian pada aspek kognitif telah dilaksanakan dengan maksimal, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik juga telah dilaksanakan seluruhnya meskipun sebagian bentuk penilaiannya belum dilaksanakan secara maksimal namun secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Perkembangan Hasil Belajar, Mata Pelajaran

Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN AUTHENTIC ASSESSMENT
(PENILAIAN AUTENTIK) DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI TINGKAT MADRASAH
ALIIYAH**

Nama : Yuni Wanti

NPM : 1611010114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032011

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN AUTENTIK) DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH.** Disusun oleh : **Yuni Wanti, NPM:1611010114, Jurusan : Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Agus Pahrudin. M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya :

7. *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*
8. *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹*



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 1987), h. 599.

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu Ya Allah Ya Rabbi, selain kata syukur atas nikmat rahmat karunia-Mu, kesempatan besar yang telah Engkau berikan kepada saya untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya sangat sayangi dan cintai.

Skripsi ini Ku Persembahkan Kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang kucintai, Bapak Darwan dan Ibu Siti Rusminah, yang do'a serta restunya tiada pernah putus, berbagai Motivasi yang tidak pernah padam mengiringi langkahku dalam menuju kesuksesan. Sedikitpun takkan tergantikan jasa keduanya.
2. Keluargaku tersayang ka Sulaiman, mas Yuda, mas Marta, mba Asna, Dafa, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepadaku untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tentunya disinilah saya banyak belajar dengan pendewasaan dan kepercayaan diri dalam bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yuni Wanti, tempat tanggal lahir Bandar Lampung 11 Juni 1998. Yang merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Darwan dan Ibu Siti Rusminah.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari Taman Kanak- Kanak di TK Kurnia, Kupang Kota yang lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah dasar di SDS Pelita Bhakti Kupang Kota yang lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 17 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis meneruskan ke Sekolah Menengah Pertama di MAN 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2016 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi yang tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam

Bandar Lampung, November 2020

Hormat Saya,

Yuni Wanti

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, Rahmat, serta kemudahan. Ucapan Syukur kepada Allah sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Tingkat Madrasah Aliyah** dapat diselesaikan. Demikian juga Sholawat serta Salam penulis haturkan kepada Suri Tauladan kita, baginda Nabi Muhammad Saw, karena atas perjuangan beliau yang sangat luar biasa telah membawa kita dari zaman jahiliyyah sampai kepada zaman yang penuh Rahmat ini, sehingga hikmah dan semangat yang beliau dakwahkan dapat tersampaikan kepada penulis.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas bantuan dan kepedulian kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah yang sangat bermanfaat untuk penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh ketulusan serta kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah yang sangat bermanfaat untuk penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Para Dosen UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan ilmu dan kontribusi ilmiah kepada penulis.
7. Saudara-saudaraku tersayang mba Denta, ka Dimas, Akbar, Intan, Arsyila, Naomi, Bude Umi, Bude Epong, Yuk Mar, Lekman, Bude Ros, Bude Lina, Asma, mba Ayu, mba Nupri, dek Aprilia. Yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepadaku untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk keluarga besar PAI B, keluarga KKN 209, keluarga PPL MAN 2, keluarga TPA Nurul Iman Pengajaran dan sahabat-sahabatku Sarah, Ana, Gita, terimakasih atas kebersamaan, do'a dan dukungan yang

terjalin selama ini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses di masa mendatang.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan, kiranya bantuan yang diberikan dapat menjadi amal jariah sehingga akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah Swt, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga nilai-nilai kebenaran tetap terpelihara dan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bermakna bagi semua bidang terkhusus bagi diri penulis sendiri serta dapat dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

YuniWanti

NPM : 1611010114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul ..	1
B. Alasan Memilih Judul .	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

G. Tinjauan Pustaka	11
---------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik	14
1. Pengertian Penilaian Autentik	14
2. Ciri-Ciri Penilaian Autentik	25
3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik	26
4. Karakteristik Penilaian Autentik	28
5. Jenis-Jenis Penilaian Autentik	29
6. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional	37
7. Manfaat dan Tujuan Penilaian Autentik	41
8. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik	42
9. Skala Penilaian dalam Kurikulum 2013	44
B. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik	45
1. Pengertian Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik	45
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Hasil Belajar	47
3. Manfaat Perkembangan Hasil Belajar	50
C. Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah	51
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah	51
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah	53

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah	53
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Sifat Penelitian	55
C. Sumber Data	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Metode Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Penilaian Sikap (Afektif)	61
2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	71
3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	79
4. Penilaian Hasil Belajar.....	85
5. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqih	86
B. Pembahasan	89
1. Analisis Penilaian Sikap (Afektif)	89
2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	93
3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	94
4. Penilaian Hasil Belajar.....	96
5. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqih	

.....	98
-------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkat Kognitif Pada Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional.....	40
Gambar 2.2 Taksonomi Afektif Menurut Krathwohl, Bloom, Masia.....	62
Gambar 2.3 Tingkat Proses Kognitif Menurut Bloom	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Penilaian Autentik Menurut Beberapa Sumber	21
Tabel 2.2 Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik	38
Tabel 2.3 Perbedaan Antara Tes Standard dan Penilaian Autentik Menurut Kohonen	39
Tabel 2.4 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	45
Tabel 2.5 Contoh Instrumen Observasi.....	65
Tabel 2.6 Contoh Instrumen Penilaian Diri	67
Tabel 2.7 Contoh Instrumen Penilaian Antar Peserta Didik/Teman Sejawat	69
Tabel 2.8 Contoh Format Jurnal.....	70
Tabel 2.9 Pedoman Penskoran Instrumen Penilaian Penugasan.....	77
Tabel 2.10 Contoh Instrumen Unjuk Kerja.....	82
Tabel 2.11 Contoh Format Penilaian Proyek Menggunakan Daftar Cek.....	83
Tabel 2.12 Contoh Format Penilaian Proyek Menggunakan Skala Penilaian.....	84
Tabel 2.13 Contoh Instrumen Penilaian Portofolio.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena dengan adanya judul dapat memberikan arahan dan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Judul yang peneliti pilih adalah **“Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Tingkat Madrasah Aliyah”**. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan pengertian beberapa kata yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Authentic Assessment (Penilaian Autentik)

Penilaian (assessment) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).²

²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 35-36.

2. Perkembangan Hasil Belajar

Perkembangan adalah rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, perubahan kearah kedewasaan atau kematangan.³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria pencapaian suatu tujuan pendidikan.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam secara terperinci baik dalil naqli maupun dalil aqli yang berhubungan dengan segala tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan maupun perbuatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Autentik, dalam menilai peserta didik tidak hanya menilai hasilnya saja namun juga proses yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penilaian autentik juga lebih menekankan apa yang dapat dilakukan peserta didik bukan hanya menilai apa yang diketahui oleh peserta didik yaitu yang terdapat pada kurikulum KTSP. Penilaian autentik memiliki tiga aspek yang harus dinilai, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

³Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 2.

2. Penilaian Autentik, menjadi penekanan bagi guru untuk lebih kreatif, inovatif, imajinatif dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.
3. Guru harus lebih mengetahui efektifitas komponen pembelajaran yang digunakan, seperti pemilihan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar dan menerapkan penilaian autentik dengan baik serta tepat waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.⁵

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk mentransfer pengetahuan serta nilai-nilai yang dimiliki kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya baik jasmani maupun ruhani agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam perspektif Islam terdapat didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13. Ayat ini memiliki makna bahwa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

"dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶

Isi kandungan dalam ayat ini adalah Allah Ta'ala memberitahukan tentang pesan Luqman kepada anaknya. Nama lengkap Luqman ialah Lukman ibn Anqa' bin Saqun, sedang anaknya bernama Taran. Demikianlah menurut

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 1987), h. 412.

kisah yang dikemukakan oleh as-Suhaili. Pertama-tama Luqman berpesan agar anaknya menyembah Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Kemudian dia mewanti-wanti anaknya bahwa “sesungguhnya mempersekutukan itu benar-benar merupakan kezaliman yang besar”. Syirik merupakan perbuatan terzalim di antara kezaliman.⁷

Dengan adanya pendidikan, khususnya pendidikan Islam akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari spiritual, intelektual, maupun emosionalnya. Sehingga akan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia dan kemampuan untuk memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai dimana perjalanan didalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat, tujuan pendidikan merupakan suatu yang terus menerus berubah, meningkat dan bersifat sementara. Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.⁸ Tujuan pendidikan yang akan dicapai harus mengikuti pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan

⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 789.

⁸H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 75.

pengertian kurikulum yang tertuang dalam Undang-Undang sisdiknas nomor 20/2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum yaitu melalui proses pembelajaran. Sementara itu, untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar dilakukan kegiatan penilaian. Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian karena dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya penilaian untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang benar dan kurikulum yang baik harus didukung dengan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Salah satu keberhasilan dalam proses pendidikan yaitu sistem penilaian yang digunakan sehingga dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, dan selanjutnya

⁹Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 1-2.

data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹⁰

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya guru hanya mengenal instrument penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar. Guru telah terbiasa menggunakan penilaian hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit untuk dilakukan.¹¹

Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata yang asing, pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai criteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹²

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas yang penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 15.

¹¹*Ibid*, h. 1.

¹²Fera Eka Widayanti, "Implementasi Kurikulum ISMUBA di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, No. 1 (2019), h. 70.

penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil).¹³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengembangkan system penilaian pembelajaran yang dikenal dengan penilaian kelas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian dikembangkan dan disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengembangkan system penilaian autentik. Pergeseran dari penilaian kelas kepada penilaian autentik karena adanya pergeseran-pergeseran sebagai berikut :

1. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan melalui hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
2. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
3. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
4. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.¹⁴

Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah

¹³Kunandar, *Op. Cit*, h. 36.

¹⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 25.

kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁵

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses) dan setelah pembelajaran (penilaian output).¹⁶

D. Fokus Penelitian

Fokus masalah merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Focus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi dan analisis akan lebih terarah. Adapun focus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Peradilan Islam Di Tingkat Madrasah Aliyah”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut,

¹⁵Kunandar, *Op. Cit*, h. 35-36.

¹⁶*Ibid*, h. 42.

“Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di tingkat madrasah aliyah?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pembaca, agar mengetahui di dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik yaitu penilaian berdasarkan proses dan hasil peserta didik yang meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik.
- b. Bagi peserta didik, agar meningkatkan motivasi belajar yang tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, namun juga memperhatikan aspek sikap dan keterampilan.
- c. Bagi guru, agar dapat lebih memperhatikan penilaian autentik yang sebenarnya yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik menggunakan instrument dan rubric penilaian yang tepat. Sehingga sesuai dengan apa yang ada di diri peserta didik tersebut.
- d. Bagi peneliti, agar menambah wawasan pengetahuan tentang penilaian autentik sehingga sebagai calon pendidik, peneliti dapat

memperbaiki model pembelajaran yang sesuai dengan penilaian autentik agar dapat meningkatkan perkembangan peserta didik.

G. Tinjauan Pustaka

- 1) Jurnal Ela Nurhayati, Jayusman, Tsabit Azinar Ahmad, dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah diSMA Negeri 1 Semarang”** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013, menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara studi dokumentasi, angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah mempunyai pemahaman yang baik terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013.
- 2) Jurnal Wildan, dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan,Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah”**. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun.
- 3) Jurnal Wina Calista, dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MI Negeri 1 Yogyakarta”**. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik pada tema sumber energy kelas III di MI negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penilaian

otentik kurikulum 2013 pada siswa kelas III belum secara optimal diterapkan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 penilaian mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, tetapi pada proses pembelajaran ketiga penilaian tersebut belum secara optimal diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya menerapkan penilaian pada ranah kognitif atau pengetahuan dalam bentuk teks lisan atau tes tertulis. Pada ranah afektif dan psikomotorik guru tidak melakukan penilaian dan juga tidak adanya instrument penilaian yang menjadi acuan guru pada saat proses pembelajaran.

- 4) Jurnal Muliana, dengan judul **"Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Pada SMA Di Kota Banda Aceh**. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas X pada SMA di kota Banda Aceh secara umum telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dari tinjauan pustaka di atas, persamaannya yaitu sama-sama membahas penilaian autentik yang sedang diterapkan pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi sudut pandang hal yang akan diteliti dan dari metode yang digunakan. Penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam meningkatkan

perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode penelitian Library Research (Penelitian Pustaka).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Sebelum peneliti bahas mengenai penilaian autentik, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai penilaian dan autentik.

a. Penilaian

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti : mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya kualitatif.¹

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum. Bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.² Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian juga bisa dijadikan sebagai proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta sebagai pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik.³

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 4.

² Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014),

h. 1.

³ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, h. 3.

Penilaian (assessment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴

Penilaian dalam perspektif Islam terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 2-3. Allah Swt berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۚ

Artinya:

2. *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*
3. *dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*⁵

Isi kandungan dalam ayat ini adalah Allah Yang Mahasuci lagi Maha Tinggi pasti akan menguji hamba-hambanya yang beriman selaras dengan keimanan mereka. Ayat tersebut seperti firman Allah Ta'ala, "*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu dan belum nyata orang-orang yang sabar?*" (Ali Imran: 142). Karena itu, di dalam surah ini Allah

⁴Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h. 2.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 1987), h. 396.

berfirman , “Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka. Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang berdusta. “Yakni, orang-orang yang membuktikan pengakuan keimanannya dan orang yang berdusta dalam perkataan dan pengakuannya. Allah Ta’ala mengetahui apa yang sudah dan akan terjadi serta apa yang tidak akan terjadi jika sesuatu terjadi. Pernyataan ini telah disepakati kebenarannya oleh para imam Ahlus Sunnah wal-Jama’ah.⁶

Sasaran penilaian dengan teknik testing tersebut adalah ketahanan mental beriman dan taqwa kepada Allah. Jika mereka ternyata tahan terhadap ujian yang diberikan, mereka akan mendapatkan kegembiraan salam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental ruhaniah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan kegembiraan paling tinggi nilainya adalah mendapat tiket masuk surga.

Penilaian dalam perspektif hadis terdapat di H.R Muslim berikut ini:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ

⁶Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 714-715.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتُ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتُ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ أَلَمَةٌ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ .

[رواه مسلم]

Artinya:

” Dari Umar radhiyallahu `anhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk di hadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam) seraya berkata, “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?”, Maka bersabdalah Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam: “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata, “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau bersabda, “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata, “ anda benar “. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda, “ Ihsan adalah engkau beribadah

kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata, “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda,“ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ”. Dia berkata,“ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau bersabda, “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin lagi penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “,kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam) bertanya,“Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. Aku berkata,“ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda,“Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (H.R Muslim)⁷

Hadis ini merupakan hadis yang sangat dalam maknanya karena di dalamnya terdapat pokok-pokok ajaran Islam, yaitu, Iman, Islam dan Ihsan. Hadis ini merupakan percakapan antara malaikat jibril yang bertanya (mengevaluasi) Rosulullah Saw. dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok ajaran Islam.

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah lebih luas. Konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut :

- a. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- b. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik input, proses maupun output.

⁷Samsul Nizar, *Cetakan ke-2 Hadits Tarbawi*, (Jakarta:KalamMulia, 2011), h. 22.

- c. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi peserta didik dan bagaimana peserta didik mencapainya.
- d. Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beragam, tidak hanya terpaku pada tes semata tetapi juga penilaian yang bukan tes.⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan konsep penilaian pendidikan saat ini memiliki sudut pandang yang sangat luas tidak hanya terpaku pada satu sudut pandang saja, akan tetapi melihat dari keseluruhan aspek penilaian itu sendiri, dari awal hingga akhir kegiatan penilaian.

b. Autentik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata autentik adalah asli, tulen.⁹ Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable.¹⁰ Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.¹¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan autentik adalah suatu keaslian atau keadaan yang sebenarnya terjadi, bukan keadaan yang

⁸Firdaos, *Op. Cit*, h. 4.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), Blogspot tersedia: <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/autentik.html> (diakses pada 29 Oktober 2019)

¹⁰ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : C.V Andi, 2014), h. 27.

¹¹Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 36.

direkayasa, seperti kemampuan atau keterampilan yang sebenarnya dimiliki oleh seorang peserta didik.

c. Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menentang penilaian yang bersifat umum dilakukan disekolah, seperti : isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenis. Padahal, di dunia nyata, orang diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung atau dengan menunjukkan produk yang telah dibuatnya. Sebagai contoh, orang akan mempekerjakan seorang sopir yang mampu menyetir, daripada memilih seorang sopir yang dapat mengisi tes tentang menyetir namun tidak mampu menyetir. Penilaian yang tepat untuk menguji sopir tersebut adalah dengan uji praktik menyetir menggunakan kendaraan di jalan raya. Penilaian seperti itu sesuai dengan kompetensi yang diuji dan dinamakan penilaian autentik. Definisi penilaian autentik (authentic assessment) dari beberapa referensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Definisi Penilaian Autentik Menurut Beberapa Sumber

Sumber	Definisi Penilaian Autentik
Wikipedia	Pengukuran pencapaian intelektual yang bermakna, signifikan dan berharga.

Jonathan Mueller (2008)	Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.
Grant Wiggins (1993)	Bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik dalam persoalan yang berguna atau pertanyaan penting sehingga peserta didik harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan kinerja secara efektif dan kreatif. Tugas yang diberikan dapat berupa replica atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa dan konsumen, atau professional dalam bidangnya.
Richard J Stiggins (1987)	Penilaian kinerja dengan meminta peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yakni dengan mengaplikasikan keterampilan dan kompetensi yang telah dikuasai. ¹²

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22-23.

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹³

Authentic assessment adalah satu assessment hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.¹⁴

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.¹⁵

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan

¹³Sri Tutur Martaningsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati, *Modul Pelatihan lbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, (2015), h. 27.

¹⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 24.

¹⁵*Ibid*, h. 25.

kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan penilaian autentik adalah pengukuran pencapaian yang sebenarnya terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya di nilai, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam aspek penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik), yang mana dalam melakukan penilaian tidak hanya menggunakan satu cara saja tetapi menggunakan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang dapat dilakukan untuk semua aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terus menerus. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian (asesmen) semacam ini mampu menggambarkan peningkatan

¹⁶Kunandar, *Op. Cit*, h. 35.

hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar , mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.¹⁷

Penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi yang ditunjukkan dapat berupa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata, misalnya : membaca, berhitung, menelaah buku secara kritis, berenang, sholat, wudhu dan sebagainya. Tentu saja untuk kerja tersebut dapat dilakukan secara baik jika peserta didik memahami pengetahuan yang dibutuhkan terkait dengan keterampilan yang ditampilkan.¹⁸

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang criteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian

¹⁷Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, (Makasar: Alaudin University Press, 2014), h. 146.

¹⁸Sani, *Op. Cit*, h. 23.

otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.¹⁹

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan

¹⁹Ibrahim, *Op. Cit*, h. 147.

berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasanya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.²⁰

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan criteria holistic, yakni kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih focus pada pengukuran tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian autentik adalah sebagai berikut:

²⁰Kunandar, *Op. Cit*, h. 38-39.

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan criteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan dan pengetahuan).

Beberapa prinsip khusus yang harus dipenuhi dalam penilaian autentik untuk digunakan dalam Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan pengetahuan berfikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.

14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata, dan

15) Menggunakan berbagai cara dan instrument.²¹

4. Karakteristik Penilaian Autentik

1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).

2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).

3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

4) Dapat digunakan sebagai feed back. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.²²

²¹Sani, *Op. Cit*, h. 74-75.

²²Kunandar, *Op. Cit*, h. 39-40.

5. Jenis-Jenis Teknik Penilaian Autentik

Pemendikbud RI No.81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, dimana teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri seperti pembahasan berikut :

1) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis adalah: ”merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya.”

2) Penilaian Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan.

Penggunaan penilaian lisan untuk menilai pengetahuan, pemahaman dan penggunaan bahasa. Penilaian lisan sangat berguna untuk siswa yang lebih muda, atau dengan kesulitan belajar tertentu, misalnya dyslexia, yang kemampuan menulisnya buruk. Penting pula untuk menilai keterampilan

komunikasi lisan. Dalam situasi semacam ini memungkinkan guru untuk mengecek pengetahuan dan pemahaman dengan cara yang sangat fleksibel.

3) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan salah satu bentuk penilaian yang direkomendasikan Balitbang Diknas untuk digunakan guru sebagai salah satu bentuk variasi dalam mengadakan penilaian terhadap siswa, di mana Suharsimi menyatakan sebagai berikut: “sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Sejalan dengan Balitbang Diknas dalam Suharsimi, demikian pula Kunandar menyatakan “penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian hasil kerja siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua penilaian. Yaitu: *pertama*, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja siswa.

Dengan demikian, penilaian produk adalah penilaian yang merupakan penilaian keterampilan siswa dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.

4) Penilaian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portofolio*" yang artinya kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam bentuk jilid dan dokumen atau surat-surat, atau sebagai kumpulan kertas berharga suatu pekerjaan tertentu. Dan setiap portofolio harus memuat bahan yang menggambarkan usaha terbaik masing-masing personal sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik.

Secara lebih terperinci portofolio berisi berbagai jenis tulisan dan dokumen sebagai berikut :

- a. Deskripsi tertulis tentang hasil penyelidikan atau praktik peserta didik yang bersangkutan.
- b. Gambar atau laporan hasil pengamatan peserta didik dalam rangka melaksanakan proyek mata pelajaran.
- c. Analisis situasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Deskripsi dan diagram pemecahan masalah, dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Laporan hasil penyelidikan secara kuantitatif.
- f. Laporan penyelidikan tentang hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran atau antarmata pelajaran.
- g. Penyelesaian soal-soal terbuka.

- h. Hasil tugas pekerjaan rumah yang khas, misalnya dengan cara yang berbeda dengan yang diajarkan disekolah.
- i. Laporan kerja kelompok.
- j. Hasil kerja peserta didik yang dihasilkan melalui alat rekaman video, alat rekaman audio dan computer.
- k. Fotokopi surat piagam penghargaan.
- l. Hasil karya dalam mata pelajaran yang bersangkutan, yang tidak ditugaskan oleh guru.
- m. Cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.
- n. Cerita tentang usaha peserta didik sendiri dalam mengatasi hambatan atau usaha peningkatan diri, dalam mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan.
- o. Laporan tentang sikap peserta didik terhadap pelajaran.

5) Penilaian Unjuk Kerja

Dalam salinan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik dilaboratorium, praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lain-lain.

Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala penilaian. Penilaian unjuk kerja adalah kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, penilaian unjuk kerja dilakukan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang berbuat melakukan tugas tertentu.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi siswa. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan untuk menilai praktik sholat, presentasi, memainkan alat music, membaca Al-Qur'an/teks bacaan dan lain-lain. Cara penilaian ini lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin terpercaya hasil penilaian kemampuan siswa.

6) Penilaian Proyek

Penilaian proyek sering disebut dengan *project work*. *Project work* adalah (1) Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan peserta didik (pada semester akhir); (2) suatu model pembelajaran yang diadopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara akumulatif; (3) merupakan suatu model penilaian diharapkan untuk menuju profesionalisme; (4) Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal, persiapan pelaksanaan (proses), sampai dengan kegiatan kulminasi (penyajian, pengujian dan pameran).

Dengan demikian *project work* merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian dengan tata urutan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data serta penafsiran dan analisisnya sampai kepada pembuatan laporan akhir.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian terhadap *project work* sebagai berikut:

- a. Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengolah waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b. Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c. Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Adapun manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian *project work* antara lain:

- a. Merupakan bagian yang terintegrasi dari kegiatan pembelajaran yang didasari kompetensi dasar yang harus dicapai, bermuatan pedagogis serta bermakna bagi peserta didik;

- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi yang telah dikuasainya;
- c. Efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga bisa dikembangkan memiliki nilai ekonomis.
- d. Memberikan kemungkinan peserta didik menguasai kompetensi dasar secara penuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

7) Penilaian Pengamatan

Pengamatan atau pengindraan atau sering disebut juga observasi adalah “merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Dalam pelaksanaannya ”pengamatan mesti dilakukan secara sistematis, berfokus pada tiap-tiap anak dan perilaku tertentu agar bisa diperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih akurat. Tidaklah praktis bila ini dilakukan untuk semua siswa secara terus-menerus namun, perencanaan yang cermat dapat menciptakan peluang pengamatan yang digunakan untuk mengecek simpulan dan penilaian oleh guru.”

Maka pengamatan bersifat pengecekan terhadap simpulan penilaian dalam pengamatan yang menggunakan lembar observasi secara sistematis dan terfokus kepada setiap siswa agar diperoleh gambaran yang akurat terhadap siswa secara individu.

8) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual, maupun sikap sosial. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi baik mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian autentik bukan hanya difokuskan pada menilai pengetahuan namun juga menilai keterampilan/performansi. Penilaian tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain dengan berbagai instrument penilaian secara terintegrasi dan berkesinambungan. Penilaian autentik berlangsung selama dan sesudah proses pembelajaran yang dapat pula digunakan sebagai penilaian formatif maupun sumatif.²³

9) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik. Hasil pekerjaan rumah harus diberi respons

²³Supardi, *Op. Cit*, h. 28-34.

dan catatan oleh guru, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pekerjaan rumah yang dikerjakan.

10) Kuis

Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

11) Presentasi atau penampilan peserta didik

Presentasi atau penilaian peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru dapat menjadi bahan dalam melakukan penilaian autentik.

12) Jurnal

Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadi bahan penilaian autentik.

6. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berfikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian

otentik kemampuan berfikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.²⁴

Table 2.2 Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

Penilaian Tradisional	Penilaian Autentik
Memilih respon	Menunjukkan tugas/kinerja
Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
Mengingat/memahami	Konstruksi/aplikasi
Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
Mengukur pengetahuan tentang “APA”	Mengukur pengetahuan tentang “BAGAIMANA”
Mendukung cara berpikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berfikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban

Penilaian tradisional pada umumnya hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah distrukturisasi oleh guru dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai dengan struktur tersebut. Sedangkan pada penilaian autentik, peserta didik menunjukkan kinerja atau tugas untuk mendemonstrasikan kemampuannya, serta mengonstruksi sendiri apa yang harus ditampilkan dalam upaya menunjukkan kemahiranya.

Perbedaan antara penilaian tradisional menggunakan tes standard dan penilaian autentik telah dideskripsikan oleh Kohonen dengan beberapa penyesuaian, sebagai berikut.

²⁴Kunandar, *Op. Cit*, h. 37.

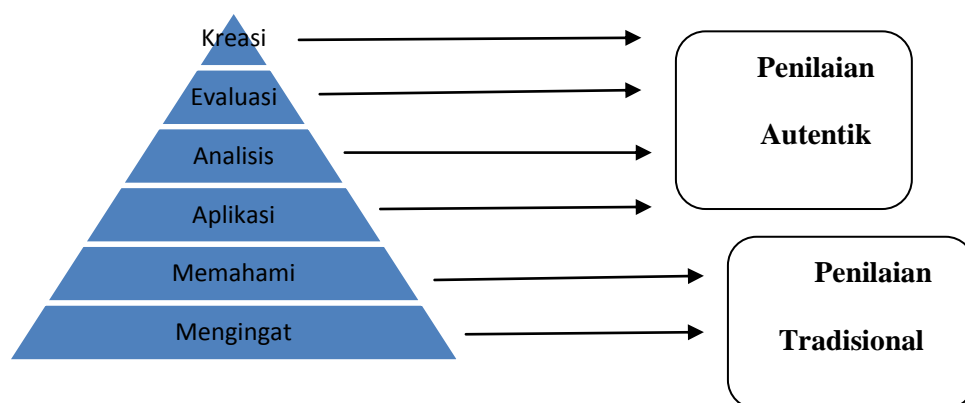
Table 2.3 Perbedaan Antara Tes Standard dan Penilaian Autentik Menurut Kohonen

Tes Standar	Penilaian Autentik
Penilaian terpisah dengan pembelajaran	Penilaian terintegrasi dengan pembelajaran
Peserta didik diberlakukan secara sama	Setiap peserta didik diberlakukan secara berbeda
Keputusan didasarkan atas satu set data saja (skor tes)	Keputusan didasarkan atas berbagai sumber data
Menekankan pada kelemahan/kegagalan, yakni apa yang tidak dapat dilakukan oleh peserta didik	Menekankan pada kemajuan/proses, yakni apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik
Ujian pada suatu saat (one shot)	Penilaian berkelanjutan
Mungkin bisa secara budaya dan sosial-ekonomi	Lebih adil secara budaya
Focus pada satu jawaban yang benar	Memungkinkan beberapa jawaban yang berbeda
Membuat keputusan tanpa saran peningkatan	Menggunakan informasi untuk meningkatkan pembelajaran
Memberikan tekanan pada guru untuk mengajar pada topic yang diuji saja	Memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kurikulum bermakna
Focus pada pengetahuan dan keterampilan tingkat rendah	Menekankan pada hasil belajar dan keterampilan berfikir tingkat tinggi
Melarang peserta didik untuk bekerja sama (dalam ujian) sehingga ada perbandingan antar peserta didik	Mendorong pembelajaran kolaboratif dan membandingkan capaian terhadap kemampuan awalnya
Peserta didik belajar untuk memperoleh nilai yang baik	Peserta didik belajar untuk kebutuhannya

Pada praktiknya, penilaian tradisional menggunakan tes tertulis berupa pilihan berganda. Tes tertulis pilihan berganda tetap dibutuhkan karena cukup efektif untuk menguji penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain itu juga terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan tes pilihan berganda ditinjau dari kemudahan pemeriksaan dan analisisnya. Bahkan pada kasus tertentu, tes tertulis berbentuk pilihan ganda

juga lebih efisien jika digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik. Namun pada kasus yang lain, sebuah nilai tes tulis yang tinggi ternyata tidak berkorelasi terhadap kompetensi peserta didik. Seorang peserta didik yang mampu merancang dan melakukan eksperimen sains belum tentu dapat menjawab pertanyaan tertulis tentang keterampilan proses dalam sains. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik yang memiliki nilai yang tinggi dalam tes tulis tentang keterampilan proses sains, belum tentu dapat membuat rancangan eksperimen, melaksanakan eksperimen dan melaporkan hasil eksperimen.

Seorang peserta didik dikatakan kompeten jika menunjukkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya pada sebuah situasi atau permasalahan. Jadi, penilaian tentang ingatan atau pemahaman saja tidak cukup untuk mengetahui kompetensi seorang peserta didik. Kategori tingkat kognitif untuk penilaian autentik adalah: aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6). Pada umumnya penilaian tradisional menggunakan tes pilihan berganda tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berfikir kreatif.



Gambar 2.1 Tingkat Kognitif pada Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional

7. Manfaat dan Tujuan Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki manfaat dan tujuan.

a) Manfaat Penilaian Autentik

Penggunaan penilaian autentik sebagai evaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah merupakan suatu solusi yang bisa ditawarkan untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif. Di kedua sisi ini adalah sesuatu yang menguntungkan baik bagi siswa itu sendiri maupun pihak guru atau sekolah.

Manfaat bagi siswa adalah dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik mereka, mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka, seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi dan berfikir sistematis, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, dunia mereka dan masyarakat luas, mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan dan mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat, menerima tanggung jawab dan membuat pilihan, berhubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam membuat tugas dan belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.

Sedangkan bagi guru, penilaian autentik bisa menjadi tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dan seberapa efektif metode yang

diberikan kepada siswa bisa dijalankan. Oleh karena itulah penerapan authentic assessment sebagai alat evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah ataupun level universitas penting untuk diperhatikan agar siswa tidak hanya sekedar menjadi pembelajar saja, namun pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam dunia nyata.

b) Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilanya ke dalam tugas-tugas yang autentik.²⁵

8. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Keunggulan penilaian autentik menurut Ismet Basuki dan Hariyanto, yaitu :

- 1) Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.
- 2) Meningkatkan kreativitas.
- 3) Merefleksikan keterampilan pengetahuan dunia nyata.
- 4) Mendorong kerja kolaboratif.
- 5) meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.
- 6) Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran dan tujuan pembelajaran.

²⁵Husna Amatullah, “*Penilaian Autentik*”, (Online), Blogspot tersedia: <http://husnaamatullah1919.blogspot.com/2015/05/penilaian-autentik-authentic-assessment.html?m=1> (diakses pada tanggal 29 Desember 2019)

7) Menekankan kepada keterampilan keterpaduan pembelajaran disepanjang waktu.²⁶

Sedangkan kelemahan dari penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- 1) Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau dan melakukan koordinasi.
- 2) Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah diterapkan secara legal.
- 3) Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten
- 4) Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa.
- 5) Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
- 6) Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
- 7) Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai penilaian autentik maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Autentik dari instrument yang digunakan. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrument yang bervariasi

²⁶Masrukhin, “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi dalam Pembelajaran”. (makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan, yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus, Jawa Timur, 2014), h. 176.

²⁷*Ibid*, h. 177.

(tidak hanya satu instrument) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.

2. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
3. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).²⁸

9. Skala Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Berikut ini table yang menjelaskan konversi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

²⁸Kunandar, *Op. Cit*, h. 42.

Table 2.4 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB (Sangat Baik)
A-	3,67	3,66	
B+	3,33	3,33	B (Baik)
B	3,00	3,00	
B-	2,67	2,66	
C+	2,33	2,33	C (Cukup)
C	2	2	
C-	1,67	1,66	
D+	1,33	1,33	K (Kurang)
D	1	1	

²⁹Keterangan :

A : 3,68-4,00	C+ : 2,01-2,33
A- : 3,34-3,67	C : 1,68-2,00
B+ : 3,01-3,33	C- : 1,34-1,67
B : 2,68-3,00	D+ : 1,01-1,33
B- : 2,34-2,67	D : ≤1,00

B. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Secara etimologis perkembangan berasal dari kata kembang yang memiliki arti maju menjadi lebih baik. Sedangkan secara terminologis perkembangan berarti sebagai sebuah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Perkembangan adalah rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan

²⁹*Ibid*, h. 100.

berarti perubahan secara kualitatif, perubahan kearah kedewasaan atau kematangan.³⁰

Kasiram menegaskan bahwa perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.³¹

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peserta didik adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Mereka merupakan individu dinamis yang memiliki karakteristik tertentu pada setiap perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia.³²

Perkembangan Hasil Belajar peserta didik adalah Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik

³⁰ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), h. 2.

³¹ Muhammad Syamsussabri, "Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, Volume 1, No.1, (Tahun 2013), h. 3.

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁴

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:³⁵

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

³³ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82

³⁴ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

³⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁶

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.³⁷

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

³⁶ *Ibid.*, h. 144.

³⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, “*Media Pengajaran*” (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.³⁹

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

³⁸ Chalijah Hasan, *"Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan"* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 94.

³⁹ M. Alisuf Sabri, *"Psikologi Pendidikan"* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Perkembangan Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁴⁰ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *“Penelitian dan Penilaian Pendidikan”* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

C. Mata Pelajaran Fiqihdi Madrasah Aliyah

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengetahuan dan pemahaman hukum-hukum islam baik berkenaan dengan ibadah maupun muamalah. Mata pelajaran fiqih memuat hukum-hukum syariat sehingga amal ibadah yang dilakukan peserta didik nantinya jelas dapat digunakan untuk kebutuhan beribadah sehari-hari.⁴¹

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi dalam kurikulum, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok pembahasan”.

Al-Fiqih dalam bahasa Arab berarti *al-Fahm* (Pemahaman) atau bisa juga *faqiha-yafqahu* artinya memahami baik secara mendalam maupun secara dangkal. Adapun menurut terminology syariah, sebagaimana yang

⁴¹ Nusrotus Sa'idah, “Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 2, 2020, hal. 210.

didefinisikan oleh Imam Abu Hanifah r.a *al-fiqh* adalah mengetahui hak dan kewajiban diri. Maksudnya adalah kemampuan pada diri seseorang yang muncul setelah melakukan penelitian-penelitian atas beberapa kaidah.⁴²

Mata pelajaran fiqih di Madarasah aliyah merupakan peningkatan dari mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut mempelajari dan memperdalam kajian mata pelajaran fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqh serta mempelajari tujuan dan juga hikmahnya sebagai persiapan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansi, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainya ataupun lingkunganya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam secara terperinci baik dalil naqli maupun dalil aqli yang berhubungan dengan segala tindakan

⁴²Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 27.

manusia dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan maupun perbuatan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkunganya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Aliyah program regular kelas XI, Bab Peradilan Islam sebagai berikut:

1. Peradilan

Peradilan dalam pembahasan fikih diistilahkan dengan qodho'. Istilah tersebut memiliki arti memutuskan, menyempurnakan, menetapkan. Adapun secara makna terminologi peradilan adalah suatu lembaga pemerintah atau negara yang ditugaskan untuk menyelesaikan atau

menetapkan keputusan perkara dengan adil berdasarkan hukum yang berlaku. Tempat untuk mengadili perkara disebut pengadilan.

2. Hakim

Hakim adalah orang yang diangkat pemerintah untuk menyelesaikan persengketaan dan memutuskan hukum suatu perkara dengan adil. Dengan kata lain hakim adalah orang yang bertugas untuk mengadili.

3. Saksi

Saksi adalah orang yang diperlukan pengadilan untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan suatu perkara, demi tegaknya hukum dan tercapainya keadilan dalam pengadilan.

4. Penggugat dan Bukti (Bayyinah)

Gugatan adalah materi yang dipersoalkan oleh kedua belah pihak yang terlibat perkara, dalam proses peradilan disebut gugatan. Sedangkan penggugat adalah orang yang mengajukan gugatan karena merasa dirugikan oleh pihak tergugat (orang yang digugat).

Barang Bukti (bayyinah) adalah segala sesuatu yang ditunjukkan oleh penggugat untuk memperkuat kebenaran dakwaannya. Bukti-bukti tersebut dapat berupa surat-surat resmi, dokumen, dan barang-barang lain yang dapat memperjelas masalah terhadap terdakwa.

5. Tergugat

Orang yang terkena gugatan dari penggugat disebut tergugat.⁴³

⁴³ Kementerian Agama RI, *FIKIH*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2015), h. 58.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, Husna, “*Penilaian Autentik*”, (Online), Blogspot tersedia: <http://husnaamatullah1919.blogspot.com/2015/05/Penilaian-autentik-autentik-assessment.html?m=1>, (diakses pada tanggal 29 Desember 2019).
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Ciptapustaka Media, 2014
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 1987
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Fatmawati, Endang, *Mata Baru Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : CV Sagung Seto, 2013
- Firdaos, Rijal, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang : Literasi Nusantara, 2020
- Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Ibrahim, Misykat Malik, *Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, Makasar: Alaudin University Press, 2014
- Ibrahim dan Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Juarsih Cicih, Dirman, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), Blogspot tersedia: <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/autentik.html> (diakses pada 29 Oktober 2019)

- Kementerian Agama RI, *FIKIH*, Jakarta : Kementerian Agama, 2015
- Kresno Sudarti, EviMartha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016
- Kriyanto, Rachmat, *Riset Komunikasi*, Jakarta : Putra Grafik, 2006
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016
- Manab, Abdul, *Managemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Martaningsih, Sri Tutur, Ika Maryani, Laila Fatmawati, *Modul Pelatihan lbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, 2015
- Masyrukhin, *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi dalam Pembelajaran*, (makalah yang disampaikan pada seminar Nasional Evaluasi Pendidikan, yang diselenggarakan oleh STAIN Kudud, Jawa Timur, 2014
- Nawawi, Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nizar Samsul, *Cetakan ke-2 Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014
- Pratiwi I Dona Dinda, Pahrudin Agus, "Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran", Lampung Selatan : Pustaka Ali Imron, 2019
- Purwanto M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Rahmawati Selly, Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: C.V Andi, 2014
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Rivai Ahmad dan Sudjana Nana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru 2001
- Sa'idah Nusrotus, "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 2, 2020

- Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet.5, 2010
- Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sit, Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, Rajawali Pers, 2016
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Syamsussabri, Muhammad, "Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, Volume 1, No.1, (Tahun 2013), h. 3
- Tilaar, H.A.R, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Wiayanti, Fera Eka, *Implementasi Kurikulum ISMUBA di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi*", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, (Tahun 2019)
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.